

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pulau Penyengat yaitu pulau kecil yang tidak jauh dari Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau. Lebih tepatnya lagi penelitian ini dilakukan di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu Pulau Penyengat ini adalah pulau yang menyimpan kekayaan budaya dan peninggalan sejarah serta kekayaan alam seperti keindahan pantai dan bukit-bukitnya. Potensi budaya di Pulau Penyengat menjadi salah satu tujuan wisata sejarah dan budaya. Oleh karena itu, dengan melihat dan mempelajari seni dan budaya serta tata cara hidup masyarakat yang unik dan khas yang dimiliki Pulau Penyengat ini perlu dikembangkan dan dipertahankan yang nantinya akan berdambak dan berpengaruh positif bagi pendidikan budaya, penikmat seni serta eksistensi seni dan budaya yang ada di Pulau Penyengat khususnya budaya melayu menjadi daya tarik tersendiri sebagai kebanggaan dan jati diri Pulau Penyengat. Adapun objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian menunjuk pada cara dalam hal apa studi penelitian dirancang dan prosedur-prosedur melalui apa data dianalisis. Menurut Silalahi (2009:12) “metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan tujuan penelaah dan dengan mempertimbangkan

Netty Megawaty Br.Simatupang, 2014

*SIMBOL DAN MAKNA TARI ZAPIN PENYENGAT DI SANGGAR BUDAYA WARISAN PULAU  
PENYENGAT KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data yang ada, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti beranggapan bahwa metode deskriptif analisis sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya, yaitu dengan pengumpulan data selanjutnya dengan menganalisis data tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mayer dan Greenwood dalam Silalahi (2009:27) mengatakan bahwa “deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Pada dasarnya, deskripsi kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi”. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada masalah-masalah aktual pada saat pelaksanaan penelitian untuk dianalisis dan dipaparkan sebagaimana mestinya.

Penelitian yang peneliti lakukan ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan gambaran berbagai hal yang terdapat pada Simbol dan Makna Tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Hal-hal yang ingin diketahui yaitu simbol dan makna gerak tari Zapin Penyengat, busana dan iringan musik yang mengiringi tari Zapin Penyengat di sanggar budaya warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Pemilihan metode deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan kepada alasan bahwa perlunya keterlibatan peneliti baik secara observer, maupun sebagai pewawancara. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat dari objek yang diteliti, maka dilakukan pengamatan yang berulang-ulang melalui rekaman gambar dari hasil observasi di lapangan.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadi kesalahan mengenai istilah yang digunakan di dalam penelitian, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

Tari Zapin Penyengat merupakan sebuah tari tradisional yang sangat digemari masyarakat Pulau Penyengat Kepulauan Riau di zaman pemerintahan Sultan Penyengat. Dalam tari Zapin Penyengat terdapat simbol dan makna yang terkandung didalamnya. Simbol merupakan identitas yang menandai kelompok tertentu baik dalam aspek bentuk, gerak, busana, musik yang memiliki makna yang berbeda (Widaryanto 2007:170-171). Makna merupakan arti dari simbol yang di dalamnya terdapat ekspresi, aspek komunikasi, perilaku, bahasa dan memiliki arti penting bagi orang-orang yang menggunakannya (Widaryanto 2007:209). Gerak dalam tari Zapin Penyengat terdiri dari gerak *alif*, langkah dua, bunga, *titi batang*, *ayak-ayak*, *pusar belanak*, *tahto*. Busana tari Zapin Penyengat untuk wanita adalah kebaya laboh, rok lipat depan, songket. Untuk pria adalah baju kurung cekak musang, celana kurung, songket, ikat pinggang, peci. Aksesoris yang dikenakan dalam tari Zapin tidaklah banyak, hanya sederhana saja. Aksesoris untuk perempuan menggunakan bros untuk di baju, bagian kepala menggunakan sanggul siput, gandik, kembang goyang, bunga tempel dan anting-anting. Adapun aksesoris yang digunakan penari laki-laki adalah bros yang ditempel di peci. Iringan musik tari Zapin Penyengat adalah 5 marwas dan 1 gambus. Jenis musik adalah Zapin.

Tari Zapin Penyengat yang berada di Sanggar Budaya Warisan pulau Penyengat Kepulauan Riau adalah sanggar tari yang berada di JL. Manunggal 3 Kelurahan Penyengat, Kecamatan Tanjung Pinang Kota ini sudah cukup berkembang dan tari Zapin Penyengat adalah tarian khas melayu yang cukup terkenal di daerah kepulauan yang ada di Riau. Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat berdiri pada tanggal 10 Desember 2004, di bawah pimpinan Azmi Mahmud, yang dijadikan tempat untuk penelitian oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, simbol dalam tari Zapin Penyengat memiliki makna-makna tertentu yang terkandung dalam setiap simbol-simbol gerak, busana dan iringan musik tari Zapin Penyengat yang ada di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada masalah simbol dan makna tari Zapin Penyengat, yang dibatasi pada simbol dan makna gerak, busana dan iringan musik tari Zapin Penyengat. Simbol dan makna diperoleh dengan menggali informasi mengenai simbol dan makna gerak, busana serta iringan musik tari Zapin Penyengat yang mengetahui seluk beluk tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Pulau Penyengat Kepulauan Riau.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui peneliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Simbol dan Makna Tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Dengan melakukan pengamatan ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan dianalisis. Objek yang akan diteliti yaitu Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses mencari data secara langsung untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara itu dilakukan oleh peneliti

dengan beberapa narasumber di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau antara lain:

1. Azmi Machmud

Selaku pendiri dan pimpinan Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Azmi Machmud nantinya akan diperoleh data mengenai latar belakang masalah serta simbol dan makna yang terkandung di dalam gerak, busana dan iringan musik tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat. Azmi Machmud adalah sebagai narasumber kunci, yang nantinya akan menghasilkan data primer yang peneliti butuhkan.

2. Heru Ikhsan

Selaku koreografer tari di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Heru Ikhsan nantinya akan diperoleh data mengenai bentuk penyajian tari Zapin Penyengat (tari dan busana) serta simbol dan makna yang terkandung didalam tari Zapin Penyengat. Heru Ikhsan juga merupakan narasumber kunci, yang nantinya akan menghasilkan data primer yang peneliti butuhkan.

3. Agus Zulkarnain, SE

Selaku Lurah Sei Lekop Bintan, Kepulauan Riau, dan beliau juga adalah seorang seniman Melayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulkarnain nantinya akan diperoleh data mengenai latar belakang masalah serta simbol dan makna yang terkandung dalam tari Zapin Penyengat. Agus Zulakarnain adalah sebagai narasumber pendukung, yang nantinya akan menjawab keperluan peneliti dalam bentuk data sekunder.

4. Tokoh Masyarakat Pulau Penyengat

Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat setempat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang seni khususnya seni tari Zapin Penyengat,

serta memiliki dukungan yang kuat terhadap perkembangan tari Zapin yang sedang diteliti. Tokoh masyarakat pulau juga dilibatkan sebagai narasumber pendukung, yang nantinya akan menjawab segala kebutuhan peneliti untuk melengkapi dalam bentuk data sekunder.

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap narasumber inti dan narasumber pendukung yang bertempat di Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Untuk menempuh berbagai cara wawancara jarak jauh, peneliti beberapa kali melakukan wawancara melalui email, sms dan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti penting menentukan siapa yang menjadi narasumber inti dan siapa yang menjadi narasumber pendukung, yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan data-data primer dan sekunder. Narasumber inti merupakan orang yang akan memberikan jawaban mengenai data primer dan narasumber pendukung yang nantinya akan memberi jawaban yang gunanya sebagai data sekunder. Menurut Silalahi (2006:265-268) mengatakan bahwa:

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer ini adalah suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information*. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi . Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder dimana ini berarti data yang dikumpulkan ini berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer. Menggunakan data primer memang terlihat sangatlah baik dan begitu akurat dalam penelitian, namun, jika hanya menggunakan data primer maka data tersebut belum tentu secara valid dapat digunakan untuk membuat solusi terhadap suatu masalah sehingga disini data sekunder juga perlu untuk dikumpulkan dan dianalisis bersama dengan data primer.

### c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan atau telaah pustaka perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang akan dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, karya

Netty Megawaty Br.Simatupang, 2014

**SIMBOL DAN MAKNA TARI ZAPIN PENYENGAT DI SANGGAR BUDAYA WARISAN PULAU  
PENYENGAT KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmiah yang berkaitan dan mendekati pembahasan dengan topik penelitian yang sedang berlangsung. Penggunaan sumber-sumber tersebut sebagai landasan dalam mengembangkan dan menganalisis hasil penelitian.

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dari beberapa sumber dan perpustakaan dimana peneliti menjalani studi saat ini yaitu perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti menemukan buku dan beberapa referensi diantaranya mengenai metode penelitian kualitatif dan analisis simbol dan makna pertunjukan tari. Selain itu studi pustaka dilakukan di perpustakaan STSI Bandung, peneliti memperoleh beberapa buku diantaranya mengenai simbol dan makna tari, antropologi tari, buku Seni Pertunjukan Indonesia dan beberapa referensi yang berkaitan dengan simbol dan makna seni tari. Kemudian terakhir peneliti menemukan buku dan referensi lainnya di perpustakaan daerah yaitu di Kepulauan Riau. Data tersebut sangat membantu dalam menganalisis simbol dan makna dalam tari Zapin Penyengat.

#### d. Studi Dokumentasi

Untuk mewujudkan pengumpulan data dan analisis data yang akurat dari seluruh data yang diperoleh di lapangan, maka diperlukan alat yang dapat menyimpan dan mengabadikan data dalam waktu relatif lama agar dapat diamati secara berulang-ulang. Studi ini adalah suatu cara untuk melihat data-data dan dokumen-dokumen yang ada serta untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian ini. Data ini dapat berupa video dan foto mengenai Tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *interview guide* (pedoman wawancara) yang disusun secara sistematis terhadap narasumber kunci atau pendukung. Untuk keperluan wawancara peneliti menggunakan *tape recorder*, *camera*, *handycam*. Selain itu instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk

Netty Megawaty Br.Simatupang, 2014

**SIMBOL DAN MAKNA TARI ZAPIN PENYENGAT DI SANGGAR BUDAYA WARISAN PULAU  
PENYENGAT KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapai data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

### **G. Pengolahan Data dan Analisis Data**

Untuk mengetahui bagaimana simbol dan makna tari Zapin Penyengat di sanggar budaya warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau, maka menganalisis berbagai data yang ada setelah data terkumpul, kemudian melakukan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Melong (2010:29) mengatakan bahwa “analisis data adalah pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

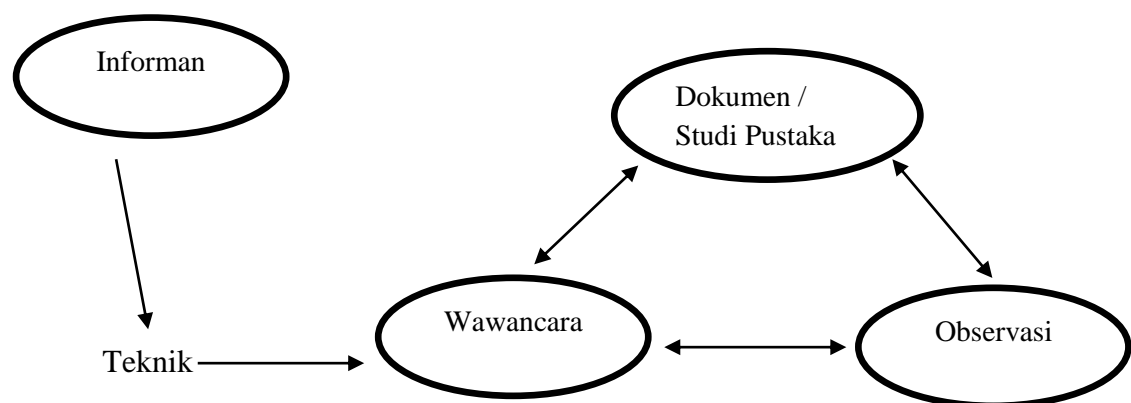
#### **b. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Sugiono (2010:330) mengatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan



data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Bila peneliti menggabungkan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data serta sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, menggaris bawahi pengujian kredibilitas, maka penelitian ini secara garis besar teknik yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari berbagai metode akan divalidasi oleh beberapa pakar, dalam hal ini pakar yang dimaksud adalah pembimbing skripsi.



**Bagan 3.1 Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data**  
**Sumber: Satori dan Komariah (2007:17)**

### c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang rumuskan sejak awal.

		BULAN
--	--	-------

## H. Jadwal Penelitian

Netty Megawaty Br.Simatupang, 2014  
*SIMBOL DAN MAKNA TARI ZAPIN PENYENGAT DI SANGGAR BUDAYA WARISAN PULAU  
PENYENGAT KEPULAUAN RIAU*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KEGIATAN	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	TAHAP AWAL	✓										
	a. Observasi Awal											
	b. Pengajuan Judul	✓										
	c. Penyusunan Proposal	✓										
	d. Seminar Proposal		✓									
2	TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN dan BIMBINGAN											
	a. Proses Bimbingan			✓								
	b. Proses Penelitian				✓	✓	✓	✓				
	c. Penyusunan Skripsi				✓	✓	✓	✓	✓			
3	TAHAP AKHIR											
	a. Pengumpulan Skripsi										✓	
	b. Ujian Sidang Skripsi									✓		
	c. Wisuda											✓